

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM UPAYA PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DI SDN TEMBOK DUKUH IV/8 SURABAYA

Afifah Diah Pitaloka¹, Yusuf Hariyoko^{2*}

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: yusufhari@untag-sby.ac.id

Abstract

Not all schools around us have a high level of sanitation and environmental awareness, it can be seen from school conditions that are not very clean; garbage is scattered and not sorted, smelly and dirty bathrooms, also dry and unkempt plants. Therefore, since 2006 Ministry of Environment carried out Adiwiyata Program which aims to intensify the concern of schools and environmental culture. So as with SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya endeavor to always intensify the awareness about the schools concern, so the participation of all school residents is needed to embody Adiwiyata Program. The purpose of this research is to find out what programs are running and does all the school residents involve in running the programs. This research uses qualitative descriptive method with interview, observation, and documentation study as the data collection techniques. The result of this research is a lot of programs are carried out to support Adiwiyata Program and not all school residents participate in the programs at one time due to teachers and school staff have their own bustles, but there are several students don't participate because of the lack of environmental awareness.

Keywords: Adiwiyata; Go Green; Participation; School

Introduction

Kondisi beberapa sekolah yang ada di sekitar kita seringkali ditemukan dengan keadaan yang kurang terjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya, padahal dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan tugas wajib bagi semua orang di muka bumi ini hal tersebut harus dilakukan agar lingkungan di sekitar tetap nyaman dan aman untuk tempat tinggal dalam berbagai jangka waktu, lama maupun singkat, meskipun begitu pihak sekolah yang merupakan sebagai tempat atau tonggak utama untuk dapat memberikan pendidikan yang berupa pemberian ilmu pengetahuan mengenai berbudaya lingkungan sudah melakukan berbagai cara untuk dapat mengatasi hal tersebut.

Pendidikan lingkungan di sekolah begitu penting dilakukan dengan tujuan untuk membina para generasi penerus bangsa agar dapat memiliki perilaku yang cukup rasional dan juga bertanggungjawab dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait lingkungan hidup. Proses untuk mengatasi hal seperti itu seperti menyediakan kamar mandi sebagai tempat untuk membuang kotoran pribadi, menyediakan berbagai macam sampah untuk membuang sampah dan masih banyak lagi lainnya, namun hal itu nyatanya masih kurang mendukung dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, fenomena ini dapat dibuktikan dengan adanya sampah - sampah yang berserakan karena dibuang disembarang tempat, toilet yang kotor dan tidak berbau yang cukup tidak sedap, tanaman – tanaman yang ada di sekitar banyak yang mati dan tidak terawat, dan sebagainya.

Hal ini biasanya dikarenakan kurangnya kepedulian dan partisipasi atau keikutsertaan seluruh warga sekolah untuk membudayakan lingkungan yang bersih dan juga sehat. Partisipasi menurut Nana Suryana apabila ditilik dalam bahasa inggris yaitu *participation*

yang diartikan dengan mengambil bagian atau keikutsertaan (Suryana et al., 2022). Kata ini juga seringkali diartikan sebagai bentuk keikutsertaan suatu individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan secara sukarela. Menurut Santoso Sastroputra (2008) mengemukakan bahwasanya partisipasi merupakan keterlibatan individu secara spontanitas namun disertai dengan kesadaran beserta tanggung jawab terhadap suatu kelompok demi mencapai tujuan bersama (Dasrita et al., 2015)

Konsep partisipasi seringkali dimaknai dengan peran aktif seorang individu dalam berbagai proses apa saja yang mencakupi tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, pemeliharaan, dan pemantauan serta evaluasi. Dalam keturutsertaannya untuk pelaksanaan program terkait perawatan lingkungan sekitar, sekolah juga membuat berbagai macam kebijakan dan juga kegiatan untuk mendorong terwujudnya program tersebut.

Dalam rangka usaha menggerakkan atau mendorong tanggung jawab warga sekolah dalam keikutsertaan bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara lingkungan di sekitarnya baik dalam program atau kebijakan di ranah intrakulikuler dan juga ekstrakulikuler (Dasrita et al., 2015) maka dengan adanya hal tersebut pada tahun 2006 telah dicetuskan sebuah program yang diberi nama Program Adiwiyata, yang menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk dapat mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang dapat dan mampu berpartisipasi serta melaksanakan berbagai upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

Adiwiyata sendiri berasal dari bahasa sansekerta “Adi” yang berarti besar, baik atau agung dan “wiyata” diartikan sebagai tempat. Maka secara harfiah adiwiyata juga dimaknai sebagai tempat yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk hidup dalam kesejahteraan. Studi kesadaran lingkungan sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi peserta didik dalam mengembangkan kesadaran diri sendiri terhadap lingkungan, dan langsung mengaplikasikan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Program ini diikuti oleh seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yaitu; Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta diikuti oleh seluruh sekolah negeri maupun swasta tanpa terkecuali. Dengan adanya hal tersebut Kementrian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud berharap melalui program tersebut maka kepekaan dan juga kesadaran diri pada generasi muda untuk peduli lingkungan dapat terwujud, sehingga di sekolah akan tercipta lingkungan hidup yang asri, bersih, dan nyaman.

Untuk dapat mewujudkan program adiwiyata secara baik di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya dan karena ini merupakan tempat bagi siswa untuk dapat menimba ilmu untuk dapat meningkatkan kesadarannya akan kepekaan terhadap lingkungan maka diperlukan berbagai macam program dan juga partisipasi oleh seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan, hal ini perlu dilakukan karena apabila suatu program atau kebijakan tidak mendapatkan dukungan dalam beberapa bentuk partisipasi dari warga sekolah dengan berbagai aktivitas maka program adiwiyata tidak akan dapat terwujud keberadaannya dan tidak dapat pula meningkatkan kesadaran diri dan inisiatif untuk peduli dan berbudaya lingkungan bagi seluruh warga sekolah dan malah akan memberikan dampak negatif yang nyata bagi lingkungan sekitar.

Tujuan dari adanya keberadaan penelitian ini adalah untuk mengetahui program apa saja yang dijalankan oleh SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya, lalu juga sejauh mana seluruh warga sekolah turut ikut andil dalam menjalankan program tersebut, baik dengan cara apapun juga dan sampai manakah tingkat kepekaan masing – masing warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolahnya.

Methods

Menurut Steven Duckshire dan Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara yang sistematis untuk mengumpulkan berbagai macam data dan setelah itu mempresentasikan hasilnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian yang ada pada jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data Riduwan (2010) adalah berbagai macam cara apa saja yang dapat digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan berbagai macam data, dan pengumpulan yang ada di dalam jurnal ini berupa data dari hasil wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi selama berada di lokasi penelitian kemudian ditambah pula dengan studi literatur (Musleh, Subianto, & Prasita, 2023).

Dalam teknik pengolahan data menggunakan analisis data dari beberapa aktivitas yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Musleh, Subianto, Tamrin, et al., 2023). Lokasi yang digunakan sebagai tempat pengambilan data berada di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dengan beberapa sampel data beberapa anak didik kelas tinggi; 4, 5, dan 6, kemudian staf perpustakaan dan guru olahraga yang pernah menjadi bagian dari struktural pelaksanaan program adiwiyata sekolah.

Results & Discussion

Dalam penelitian yang berlokasi di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yang beralamat di Jalan Demak No 2, Tembok Dukuh, Kec. Bubutan, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 60173, ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kota Surabaya yang memiliki jumlah rombongan belajar sekitar 15 kelas dengan rata – rata peserta didik perkelasnya mencapai kurang lebih 30 siswa, yang dididik oleh sekitar 15 tenaga pendidik saja.

Setelah melakukan pengolahan data yang sebelumnya telah didapat melalui analisis data melalui beberapa aktivitas, setelah itu di dapatkanlah sebuah hasil yang mengungkapkan bahwa SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya ternyata memiliki berbagai macam program yang dicetuskan untuk mendukung adanya perwujudan terhadap Program Adiwiyata sebagai program untuk melestarikan lingkungan yaitu seperti hidroponik, sanitasi lingkungan, pemilahan sampah, penghijauan dengan jumat berkebun, dan pengurangan penggunaan listrik atau hemat energi.

Dalam menjalankan berbagai macam program tersebut terdapat pula berbagai macam bentuk partisipasi yang menurut Habib (2007) dibagi berdasarkan tahapannya yaitu; partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi menikmati hasil dan partisipasi evaluasi. Pelaksanaan program adiwiyata di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya memperoleh campur tangan dari seluruh warga sekolah yaitu seluruh peserta didik dari berbagai angkatan kelas, tenaga pendidik, dan juga staf maupun karyawan yang ada di sekolah. Ini diperkuat dengan konsep partisipasi Cohen dan Uphoff (1980: 33) yang menjelaskan partisipasi sebagai keterlibatan aktif dari masyarakat dalam proses pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan nantinya dan bagaimana cara kerjanya lalu keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program melalui beberapa bentuk seperti sumbangan sumber daya atau kerja sama dalam dengan suatu organisasi; serta keterlibatan masyarakat menikmati manfaat dari program yang direncanakan serta dalam evaluasi pelaksanaan program.

Namun pada realita yang terdapat di lapangan ada beberapa program penunjang program Adiwiyata yang dikhususkan untuk anak - anak didik tertentu saja yaitu seperti program pemilahan sampah, program sanitasi lingkungan dan juga program jumat

berkebun yang biasanya kegiatan ini dilaksanakan oleh angkatan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 beserta beberapa tenaga pendidik atau guru dan staf maupun karyawan sekolah. Lalu, untuk beberapa program yang lainnya dilakukan secara bersama-sama dan menyeluruh oleh seluruh warga SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya.

1. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan

Partisipasi dalam pembuatan keputusan ini dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau suatu kelompok dalam proses penentuan sebuah alternatif dalam bentuk gagasan dan ataupun ide – ide dalam memecahkan suatu permasalahan. Dan tentunya dengan partisipasi ini setiap individu yang terlibat juga dapat memberikan sebuah perspektif maupun pemikirannya yang digunakan sebagai suatu pertimbangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pada umumnya di dalam proses ini selalunya juga menyangkut mengenai tujuan atau kepentingan bersama.

Dalam aktivitas pembuatan keputusan dapat ditengarai dengan para partisipan melakukan beberapa aktivitas berupa kehadiran rapat, diskusi atau pertukaran pendapat dan pemikiran, serta kemudian memberikan tanggapan maupun penolakan terhadap program yang telah ditawarkan. Pada proses perwujudan Program Adiwiyata di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya partisipasi dalam pengambilan keputusan ini dilakukan oleh tenaga pendidik, beberapa staf dan juga karyawan sekolah.

Setelah melewati masa yang lumayan panjang dalam proses pembuatan keputusan setelah juga melakukan pertimbangan yang menyeluruh terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maka tenaga pendidik, beberapa staf dan juga karyawan sekolah memutuskan untuk membuat beberapa program – program yang dapat menunjang Program Adiwiyata yang telah diamanatkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan beberapa program yang dimaksud pun telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya

Adapun beberapa program yang dimaksudkan adalah sebagai berikut; hidroponik, sanitasi lingkungan, pemilahan sampah, penghijauan dengan jumat berkebun, dan pengurangan penggunaan listrik atau hemat energi. Beberapa alasan yang menjadi penyebab mengapa beberapa program itu dicetuskan adalah:

1. Hidroponik

Hidroponik merupakan sebuah metode bercocok tanam dengan menggunakan media tanam selain tanah, seperti contohnya batu apung, sabut kelapa, potongan kayu ataupun busa (sponge) yang dilakukan karena fungsi tanah sebagai pendukung akar tanaman dan perantara larutan nutrisi dapat digantikan dengan mengalirkan atau menambah air yang telah dicampurkan dengan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman (Roidah, 2014).

Penanaman dengan metode hidroponik ini sangat cocok dilakukan di daerah perkotaan yang relatif memiliki kawasan yang minim untuk dapat dilakukan cocok tanam dengan menggunakan tanah secara langsung. Kemudian juga selain itu hidroponik tidak memerlukan media tanah dan lahan yang luas dalam proses penanamannya, kemudian juga dapat dilakukan menggunakan barang – barang yang dapat ditemukan dan dijangkau dengan mudah disekitar seperti pipa paralon dan pot – pot plastik yang biasanya dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan lalu digunakan sebagai tempat penanaman juga bagian bawahnya digunakan sebagai tempat untuk mengalirkan air bernutrisi lalu penanaman dengan model ini biasanya tidak memerlukan begitu banyak usaha dalam perawatannya. Namun tidak semua jenis tanaman dapat dan cocok ditanam dengan menggunakan model hidroponik ini, hanya tanaman – tanaman yang tidak membutuhkan ruang yang luas saja yang bisa ditanam

seperti ini, contohnya adalah sayuran selada, bayam, tomat, dan cabai. Untuk itu karena di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya juga memiliki sedikit lahan kosong yang digunakan sebagai area untuk mengembangkan model cocok tanam dengan hidroponik, dengan menanam selada dan kangkung.

2. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk dapat menjamin terwujudnya kondisi yang mampu memenuhi persyaratan kesehatan (Menteri Kesehatan Indonesia, 1992). Kegiatan sanitasi yang dilakukan oleh SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya berupa penghindaran kontaminasi bakteri dan kuman yang disebabkan oleh berbagai macam kotoran yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan pembersihan terhadap lingkungan sekitar dengan menyapu dan mengepel lantai dan juga membersihkan kamar mandi. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari terjadinya sebuah penyebab dari sumber penyakit dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak terawat.

3. Penghijauan dengan jumat berkebun

Singkatnya ini merupakan kegiatan penghijauan yang dilakukan secara bersama – sama. Penghijauan merupakan salah satu aktivitas penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan (Mardiani, 2017) Menurut laman Dinas Lingkungan Hidup (2020) dengan melakukan penghijauan itu berarti sama saja seperti sebuah aktivitas yang merupakan sarana untuk dapat melestarikan lingkungan, agar lingkungan kembali menjadi asri dan sehat tanpa adanya pencemaran apapun.

Ada banyak manfaat yang dapat didapatkan dari melakukan tindakan penghijauan menurut Conserve Energy Future, yakni mencegah terjadinya erosi tanah, membuat kualitas udara menjadi lebih baik karena dapat membantu dalam mengurangi polusi udara, dapat membantu memperbaiki kualitas air, sebagai salah satu upaya dalam melestarikan satwa liar, sebagai pengontrol iklim, meminimalisir terjadinya banjir dan membuat indah pemandangan. Menurut ketua program adiwiyata, kegiatan ini dilakukan di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dikarenakan dia lingkungan sekolah cukup banyak tumbuhan yang ditanam sebelumnya.

4. Pemilahan Sampah

Sampah merupakan barang hasil sisa - sisa atau keperluan rumah tangga yang sudah tidak digunakan dan dimanfaatkan lagi oleh pemiliknya (Latifatul dkk, 2018). Keberadaan sampah tidak hanya dihasilkan oleh rumah tangga tetapi juga semua masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar termasuk salah satunya adalah lingkungan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah yang ada di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya memiliki sebuah tim khusus program adiwiyata yang diberi nama dengan Tim Surabaya Eco School yang terdiri dari kurang lebih 15 orang siswa-siswi bahkan lebih yang berasal dari kelas tinggi yaitu 4, 5, dan 6 beserta juga beberapa dari tenaga pendidik atau guru-guru yang juga tergabung dalam tim yang sama.

Keberadaan tim ini dikhususkan untuk dapat memberikan contoh atau menjadi teladan bagi teman – teman yang lain untuk menjaga lingkungan. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah pemilahan sampah organik dan non – organik dan juga melakukan identifikasi terhadap berbagai jenis tumbuhan – tumbuhan yang ada di sekitar sekolah mereka. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta

menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pemilahan sampah organik dan non – organik ini diperuntukkan agar lebih mempermudah pengelolaan sampah nantinya yang menurut Arianti (2015) dalam Gina dan Nisaul (2022) mengklasifikasikan pemilahan sampah menjadi jenis sampah organik yang mana akan dibuat sebagai bahan kompos karena sampah jenis ini berisikan sampah – sampah sisa dapur dalam artian sisa makanan ataupun minuman, daun – daun tanaman yang rontok dari dahannya, kotoran – kotoran hewan, dan segala yang berasal dari alam serta jenis sampah non – organik yang akan dipergunakan sebagai salah satu bahan pembuatan kerajinan daur ulang salah satu contohnya adalah kerajinan seni rupa terapan seperti kotak tisu, eco – brick, tempat spidol, dan lain sebagainya.

5. Pengurangan penggunaan listrik atau hemat energi

Penggunaan energi yang boros dan tidak terkontrol dapat menjadi salah-satu faktor penyumbang kerusakan alam dan lingkungan, maka dari itu perlu bagi kita untuk melakukan pengurangan terhadap ketergantungan energi dengan melakukan penghematan. Kemudian selain daripada itu, dengan melakukan penghematan energi terdapat cukup banyak manfaat yang akan diterima seperti menghemat biaya yang biasanya dibayarkan untuk membayar listrik dan perbaikan alat – alat elektronik, mengurangi peningkatan pemanasan global karena efek rumah kaca yang dihasilkan oleh CFC yang menumpuk di lapisan ozon, alat – alat elektronik menjadi lebih awet dan dapat membantu mengurangi polusi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghemat energi listrik yaitu dengan mematikan peralatan elektronik yang tidak digunakan dan menggunakan secukupnya seperti contohnya AC, kipas angin, komputer, dan lain sebagainya, menggunakan alat – alat listrik yang berbasis hemat energi seperti salah satunya lampu LED.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Setelah melalui proses pembuatan keputusan, para partisipan sebelumnya yaitu tenaga pendidik dalam artian guru – guru, kemudian juga para staf dan karyawan SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya melakukan pengimplentasian terhadap program – program yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1983) Implementasi kebijakan merupakan sebuah upaya dalam melaksanakan keputusan kebijakan (Mustari, 2015). Kemudian untuk dapat mewujudkan tujuan dari adanya Program Adiwiyata yaitu untuk menumbuhkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan tenaga pendidik, kemudian juga para staf dan karyawan mengajak kepada seluruh peserta didik yang ada untuk ikut andil dan berpartisipasi dalam pelaksanaan tersebut.

Namun, di sekolah tidak semua program dilaksanakan oleh semua partisipan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kesibukan masing – masing dan juga perbedaan pembagian tugas seperti contohnya kegiatan pemilahan sampah seharusnya dilakukan oleh seluruh partisipan tetapi kenyataannya ini hanya dilaksanakan oleh sebagian partisipan yaitu, peserta didik yang berasal dari kelas tinggi (4, 5, dan 6) beserta masing – masing wali kelas.

Meskipun begitu telah terbentuk Tim Eco School hal ini tidak membawa dampak yang begitu besar bagi kondisi sampah di sekolah dikarenakan masih banyaknya kesadarannya peserta didik terkait pembuangan sampah yang berada di tempat nya itu rendah sehingga sebagian dari mereka memilih untuk membuang sampah secara sembarangan yaitu dengan tidak pada tempatnya dan juga tidak memilah – milah terlebih dahulu sampah sesuai dengan tempat sampah yang sudah dibeda-bedakan oleh pihak sekolah yaitu organik maupun non – organik, sehingga semua sampah berada di satu

tempat yang sama dan sukar untuk dipilah – pilah oleh Tim Eco school.

Kemudian ada lagi program yang hanya dikerjakan oleh partisipan tertentu dan dilaksanakan dalam waktu yang tertentu pula yaitu penghijauan dengan jumat berkebun. Selain membersihkan, semua partisipan juga ikut aktif terlibat dalam merawat tanaman yang ada disekitar seperti menyiram, memupuk, membuang tanaman-tanaman yang telah mati, memindahkan tanaman ke pot yang lebih besar dan juga sebagainya. Kegiatan jumat berkebun ini diagendakan dalam waktu setiap 2 minggu sekali jadi dalam satu bulan ada 2 kali kegiatan atau setiap satu bulan sekali, dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa staf maupun karyawan, kelas besar seperti 4,5, dan 6, serta wali kelas masing – masing saja.

Kemudian ada juga jumat bersih yang merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dengan menyapu, mengelap, mengepel dan juga membuang kotoran – kotoran ke tempat sampah. Kegiatan ini diikuti oleh hampir seluruh siswa-siswi dan juga wali kelas masing – masing serta beberapa staf dan juga karyawan sekolah yang sedang tidak berkegiatan lain. Pelaksanaan jumat bersih ini dilakukan dalam waktu satu waktu dengan jumat bersih yang mana dilaksanakan dalam sehari penuh dihari jumat dan seluruh pembelajaran dimulai setelah kegiatan bersih – bersih dan berkebun selesai semuanya sebelum datangnya waktu sholat jumat.

Pada pelaksanaan program sanitasi lingkungan kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga yang ada di sekolah mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, staf dan karyawan sekolah. Ini merupakan aktivitas yang telah menjadi kebiasaan bagi mereka karena memang diajarkan dan diterapkan saat disekolah. Namun nyatanya, kamar mandi disini tidak selalunya bersih dikarenakan masih ada beberapa pengguna kamar mandi yang tidak menyiram kotorannya dengan benar dan bahkan ada yang tidak disiram sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap biasanya ini terjadi di kamar mandi khusus laki-laki.

Dan adapun akan dibersihkan saat nanti ada agenda bersih-bersih seperti jumat bersih dan berkebun yang mana ini pun tidak begitu efektif karena hanya dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan sekali. Kemudian juga tidak ada tenaga tambahan seperti petugas kebersihan untuk tetap membantu membersihkan area kamar mandi.

Pada program kerja hidroponik pada saat waktu pembibitan, sekolah juga mengajak beberapa partisipan yang berasal dari peserta didik yang dipilih secara acak dan secara sukarela membantu, kemudian juga dibantu oleh tenaga pendidik, dan staf beserta karyawan sekolah sebagai pembimbing dan pemberi arahan. Namun tidak berselang lama kegiatan penanaman hidroponik ini harus berakhir karena tidak ada lagi partisipan yang merawatnya, karena setelah kegiatan pembibitan itu proses perawatan tanaman dilaksanakan hanya oleh staf perpustakaan saja, maka dari itu karena beliau juga memiliki tugas lain jadinya tanaman hidroponik tidak dapat terawat dengan baik dan akhirnya layu dan berkhir mati.

Dan program yang terakhir yaitu penghematan energi telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik, para staf dan juga karyawan sekolah ini dapat diketahui dengan adanya beberapa usaha dalam menghemat energi seperti aktivitas penghematan energi di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dengan menggunakan komputer secukupnya, jadi saat ada ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) hanya menggunakan sebagian komputer saja dari 10 buah totalnya dan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut harus bergantian dengan temannya yang lain untuk dapat menggunakan komputer.

Kemudian mematikan segala AC dan apabila ada kegiatan di aula hanya menggunakan salah satu AC saja serta AC diruang laboratorium dimatikan lalu diganti dengan menggunakan kipas angin saja, kemudian menggunakan lampu secukupnya, apabila ruangan dirasa telah mendapat pencahayaan yang cukup dari jendela – jendela

maka lampu dikurangi atau dimatikan, menggunakan air secukupnya, kemudian mengurangi penggunaan alat – alat elektronik dengan daya yang tinggi.

3. Partisipasi Menikmati Hasil

Pada proses ini merupakan partisipasi yang kedepannya dapat dijadikan indikator dalam keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek atau program yang rencanakan sebelumnya (Nurbaiti & Bambang, 2017). Partisipasi dalam menikmati hasil ini dimaksudkan dimana setiap partisipan yang terlibat merasakan dampak dari adanya program – program yang sebelumnya dicetuskan. Baik dari segi pemanfaatan fasilitas dan pemanfaatan hasil yang di dapatkan. Sama seperti yang sedang terjadi di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya, seluruh partisipan yang ada disini yaitu peserta didik, tenaga pendidik, para staf dan karyawan sekolah juga menikmati hasil dari adanya program – program penunjang Program Adiwiyata yang sebelumnya sudah direncanakan.

Dari sini dapat diketahui dari pemanfaatan fasilitas berupa penggunaan tong – tong sampah yang dibedakan berdasar dengan jenis sampahnya yaitu organik dan non – organik, kemudian pemanfaatan beberapa alat kebersihan yang dianggarkan oleh sekolah sebelumnya, ada juga pemanfaatan barang – barang elektronik namun masih tetap dalam batas normalnya yaitu dengan melakukan penghematan energi, juga ada pemanfaatan dari segi daur ulang barang – barang bekas yang tidak terpakai menjadi tempat menaruh spidol, hiasan kelas dan perpustakaan, juga vas bunga.

Kemudian seluruh partisipan juga menerima hasil atau dampak dari adanya program – program penunjang Program Adiwiyata seperti merasakan kamar mandi menjadi lebih bersih dan tidak berbau meskipun kadang ada waktunya tidak dibersihkan dengan baik dan benar. Setelah itu menerima dampak seperti kondisi tanaman di lingkungan sekolah menjadi lebih sejuk dan enak dipandang, berkurangnya sumber penyakit, sirkulasi udara di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya juga cukup baik untuk pernapasan karena terdapat pohon – pohon besar yang membantu membersihkan udara kotor, dan yang terakhir kondisi sekolah menjadi lumayan sejuk meskipun dikala hawa panas menerpa.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam proses keikutsertaan yaitu untuk melakukan penilaian dan pengawasan setiap kegiatan pembangunan serta hasil – hasil yang akan didapatkan (Bahtiar, 2017). Pada tahapan ini, beberapa partisipan melakukan pengevaluasian yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata Sekolah dan juga tenaga pendidik lainnya. Ini dapat diketahui dari adanya pemberlakuan secara rutin mengenai penjadwalan dalam melaksanakan program. Seperti contohnya jumat berkebu, bersih dan berseri yang dijadwalkan dalam kurun waktu dua kali dalam satu bulan atau satu bulan sekali.

Demikian juga dengan tenaga pendidik yang memberikan semacam teguran dan pembenahan kepada beberapa partisipan yang dianggap lalai dalam melaksanakan program – program penunjang Program Adiwiyata.

Partisipasi – partisipasi seperti ini dianggap sebagai partisipasi parsial dan menyeluruh kemudian juga partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi parsial dimaksudkan karena partisipan hanya mengikuti sebagian dari tahapan partisipasi dan begitupula sebaliknya, partisipasi menyeluruh terjadi karena partisipan juga turut serta dalam seluruh proses tahapan partisipasi (Amirin, 2005). Ini dimaksudkan karena di beberapa program hanya ada sebagian campur tangan partisipan yang turut andil dalam melaksanakan program tersebut ini dapat diketahui melalui keturutsertaan sebagian

individu dan keseluruhan dalam menjalankan program penunjang tersebut.

Sedangkan partisipasi aktif dan pasif ini dimaknai dengan aktif ini dikarenakan partisipan ikut andil dan juga mengambil bagian dalam menjalankan sebuah program dengan sukarela, dan mengikuti secara keseluruhan proses tahapan. Berbanding dengan partisipasi pasif dimaksudkan karena beberapa partisipan ikut andil dalam suatu kegiatan hanya karena iseng saja atau ikut – ikutan.

Conclusion

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas turut serta untuk bertanggung jawab dan menjaga lingkungan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan atau pengamalan Program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tembok Dukuh IV/86 Surabaya memiliki beberapa macam program yang bertemakan peduli dan berbudaya lingkungan yaitu sebagai berikut; yang pertama yaitu sanitasi lingkungan yaitu kegiatan pengawasan lingkungan sekolah, kemudian yang kedua ada kegiatan pemilahan sampah yaitu untuk memilah antara sampah organik dan non – organik, yang ketiga yaitu jumat berkebun dan jumat berseri ini merupakan kegiatan penghijauan dan juga bersih – bersih lingkungan sekolah dan terakhir yaitu penghematan energi dengan meminimalisir penggunaan barang – barang elektronik.

Kemudian yang kedua adalah sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam mengaplikasikan beberapa program di atas adalah dengan suka rela dan didorong dengan kesadaran diri sendiri untuk dapat mengerahkan tenaganya untuk ikut serta dalam pelaksanaannya secara bersama – sama maupun individual meskipun tidak seluruh bagian dari sekolah mengikuti kegiatan yang sama dikarenakan adanya perbedaan kesibukan masing – masing dan juga perbedaan pembagian tugas dalam setiap programnya. Kemudian juga apabila diukur dari tingkat kesadaran diri dan inisiatif untuk peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya memiliki kepekaan yang sedikit rendah terutama yang sedang terjadi pada peserta didiknya.

Reference

- Amanda Permatasari, I. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *TheJournalish: Social and Government*, 1(1), 33-37. Retrieved from <https://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/7>
- Bahtiar, N. A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Program Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Panjuran Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1–14.
- Dian, Rusti. 2023. "Menenal Definisi, Cara, Dan Manfaat Hemat Energi." *Narasi Daily*. 2023. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/hemat-energi>.
- Jember, Kabupaten. 2018. "4 1,2,3," no. September.
- Mardiani, Weyn. 2017. "Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkuagn Di SDN 12 Pekan Baru." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3 (2): 289–97. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3605>.
- Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional (Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor :01/II/KB/2010).
- Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati. 2023. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3663–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan

- Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22-29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Mustari, N. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik(Formulasi,Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik). *Kebijakan Publik Deliberatif*, 1, 286.
- Ngongare, Allen, Welson Y Rompas, and Burhanuddin Kiyai. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur." *Jurnal Administrasi Publik* 5: 1–13.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Permana, Bayu Indra, and Nurul Ulfatin. 2018. "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3 (1): 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.
- Purwanto, Purwanto. 2021. "Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 149–54. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>.
- Putra, Rivandi. 2023. "5 Manfaat Hemat Listrik Bagi Kehidupanmu Sehari-Hari." *Detik.Com*. 2023. <https://www.idntimes.com/business/finance/rivandi-pranandita-putra/manfaat-kalau-kamu-hemat-listrik-c1c2?page=all>.
- Qurrotaini, Lativa, and Azmi Al Bahij. 2017. "Partisipasi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Adiwiyata." *Holistika* 1 (1): 37–45.
- Rahmah, Yanti D. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Iii/540 Kota Surabaya)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, vol. 2, no. 4, 2014, pp. 453-757.
- Setyowati, Onny, and Ananto Aji. 2015. "Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Dan Tingkat Partisipasi Siswa Di SMK N 2 Semarang." *Jurnal: Edu Geography* 3 (4): 23–29.
- Uin. 2023. "Mengenal 9 Jenis Tanaman Hidroponik Yang Mudah Dibudidayakan." *Birdsnbees*. 2023. <https://www.birdsnbees.co.id/mengenal-9-jenis-tanaman-hidroponik-yang-mudah-dibudidayakan/>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Wirawan, Ricky, Mardiyono, and Ratih Nurpratiwi. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah." *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Ricky* 3 (418): 11.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. 2021. "Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso." *Fordicate* 1 (1): 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkunagn di SDN 12 Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 289–297.
- Musleh, M., Subianto, A., & Prasita, V. D. (2023). Stakeholder Interaction in the Development of Oxygen Ecotourism on Gili Iyang Island, Indonesia. *Journal of Government Civil Society*, 7(2), 297–323. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v7i2.8251>
- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional

- Design and Enabling Environmental: Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75–90. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i1.22218>
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. 1(2), 43–50.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>